

Mengoptimalkan Peran PMO (Pengawasan Menelan Obat) Dalam Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TBC

Optimizing The Role Of PMO (Drug Swallowing Surveillance) In Medication Adherence In TB Patients

Santi Elvira¹, Asti Vebriyanti Asjur², Syaifullah Saputro³, Tamzil Azizi Musdar⁴,
Wahyu Nuraini Hasmar⁵

¹⁻⁵ Universitas Megarezky, Makassar

Korespondensi penulis : elvirasanti7@gmail.com

Article History:

Received: 13 Maret 2023

Revised: 20 April 2023

Accepted: 18 Mei 2023

Keywords: *Drug Swallowing Supervision, and TB Patients*

Abstract: *Tuberculosis is a disease caused by Microbacterium tuberculosis and is a major cause of disability and death in most countries around the world. Tuberculosis is still a health problem for people in the world. The World Health Organization (WHO) in 2018 stated that there were 10 million cases of TB with 1,2 million died due to HIV negative and 251.000 died due to HIV positive with TB complications, around 44% of these patients were in the southeast asia region. In 2021 the prevalence of TB is estimated to reach 10,6 million cases, with 6 million cases in man, 3,4 million cases in women and the rest are children. The causes of failure of TB patients are non-adherence to taking medication and resistance to treatment. One of the efforts in treating TB for the cured category is monitoring drug swallowing (PMO). The role of a PMO it self is to supervise taking medication regularly until the end of treatment, to encourage patients to want to take medication regularly, and to provide counseling to family members of patients if they have symptoms that lead to TB disease. There are several factors that play an important role in family motivation and PMO are family background factors such as education, environmental conditions and socio-economic conditions.*

Abstrak

Tuberculosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh Microbacterium tuberculosis dan menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian pada sebagian besar negara di seluruh dunia. Penyakit tuberkulosis sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan bagi masyarakat didunia. Tahun 2018 World Health Organization (WHO) menyatakan terdapat 10 juta kasus Tuberkulosis (TB) dengan 1,2 juta meninggal karena HIV negatif dan 251.000 meninggal karena HIV positif dengan komplikasi TB, sekitar 44% dari pasien tersebut berada di wilayah Asia Tenggara. Pada tahun 2021 prevalensi TB diperkirakan mencapai 10,6 juta kasus, dengan 6 juta kasus pada pria, 3,4 juta kasus wanita dan selebihnya anak-anak. Adapun penyebab kegagalan pasien TB ialah ketidak patuhan minum obat dan resistensi dalam pengobatan . Salah satu upaya dalam pengobatan TB untuk kategori sembuh adalah adanya pengawasan menelan obat (PMO). Peran bagi seorang PMO itu sendiri ialah mengawasi dalam menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatan, memberi dorongan kepada pasien agar mau berobat teratur, serta memberikan penyuluhan pada anggota keluarga pasien jika mempunyai gejala yang mengarah pada penyakit TB. Ada beberapa faktor yang sangat berperan dalam motivasi keluarga dan PMO adalah faktor latar belakang keluarga seperti Pendidikan, kondisi lingkungan dan kondisi sosial ekonomi.

Kata Kunci : Pengawasan Menelan Obat, dan Pasien TBC

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2021 melaporkan Indonesia menduduki posisi ketiga dengan kasus tuberkulosis tertinggi di dunia setelah India dan China. Terdapat 397.377 kasus tuberkulosis (TBC) di seluruh Indonesia dan angka tersebut bertambah dibanding tahun sebelumnya, yakni 351.936 kasus pada tahun 2020 (10). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa estimasi jumlah orang terdiagnosis TB tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus TB yang menandakan meningkat juga dari tahun 2019 (11). Tuberculosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Microbacterium tuberculosis*. Sumber penularannya adalah melalui percik relik dahak yang dikeluarkannya. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*) (7).

Keberhasilan pengobatan TB paru ditentukan dengan kepatuhan dan keteraturan dalam berobat, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium. Pengobatan pasien TB bergantung pada beberapa faktor, salah satunya adalah peranan dari seorang pengawas menelan obat. Pengawas Minum Obat (PMO) TB adalah orang yang membantu pasien TB dalam memberi pengawasan secara langsung saat pasien menelan obat. Oleh sebab itu, pengawasan menelan obat atau disebut dengan istilah PMO adalah bertugas menjamin keteraturan pengobatan agar pasien lekas sembuh atau sukses berobat (11).

Di Indonesia masih ditemukan ketidak berhasilan dalam terapi TB. Penyakit TB membutuhkan pengobatan jangka panjang untuk mencapai kesembuhan, sehingga menyebabkan pasien tidak patuh dalam menjalani pengobatan dikarenakan pengobatan jangka Panjang. Perilaku ketidak patuhan pasien dalam meminum obat secara rutin ini dapat menyebabkan resistensi dan terjadi kegagalan terapi. Total kasus pasien dengan TB-RO (tuberculosis resistensi obat) di Indonesia adalah sebanyak 8.268 kasus dengan 5.234 orang yang telah memulai pengobatan (1).

Pengobatan TB membutuhkan waktu panjang untuk mencapai penyembuhan dan panduan kombinasi beberapa macam obat, sehingga tidak jarang pasien berhenti minum obat sebelum masa pengobatan selesai yang mengakibatkan kegagalan dalam pengobatan. WHO telah menerapkan strategi *Direct Observed Treatment Short Course* (DOTS) dalam manajemen penderita TB untuk menjamin pasien minum obat, jadi dilakukan pengawasan langsung oleh seorang PMO dengan menggunakan strategi DOTS angka kesembuhan pasien TB >85%. Obat yang diberikan juga dalam bentuk kombinasi Dosis Tetap (*Fixed Dose*) (6).

Data dari Kementrian Kesehatan juga diketahui tingkat keberhasilan pengobatan sangat tinggi yaitu 28.074 (90,0%), namun pasien yang mendapat pengobatan lengkap masih sangat

rendah yaitu 1.950 (6,9%). Strategis DOTS dari tahun 1995, dan tingkat keberhasilan pengobatan mencapai 85%(6). Pasien yang patuh dalam pengobatan adalah pasien yang menyelesaikan pengobatannya secara teratur dan lengkap tanpa putus selama minimal enam sampai sembilan bulan. Pasien dikatakan tidak sembuh jika tidak datang lebih dari tiga hari dan dikatakan *drop out* jika lebih dari dua bulan berturut-turut tidak datang berobat setelah dikunjungi petugas Kesehatan (3).

Salah satu upaya untuk mendampingi pengobatan pasien TB agar pasien sembuh, tidak menular, dan dapat mencegah pasien TB MDR dan TB XDR adalah dengan metode Pengawas Menelan Obat (PMO).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2023 di RS Haji Makassar pada pukul 08.00-12.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan berupa sosialisasi kesehatan dan pembagian brosur mengenai pengawasan menelan obat secara baik dan benar. Adapun tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan informasi ke masyarakat terkait waktu minum obat atau kepatuhan minum obat.

Rumah sakit Haji Makassar ini menjadi sasaran pada kegiatan PKM ini dikarenakan ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kepatuhan minum obat, baik dari segi usia, yaitu muda hingga lansia. Informasi yang diperoleh dapat digunakan oleh tim dosen melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan informasi dan pengetahuan terkait kepatuhan minum obat.

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan tim. Kemudian dianalisa permasalahan apa yang dihadapi di masyarakat terkait pengawasan menelan obat. Langkah selanjutnya yaitu upaya pencarian solusi dari permasalahan dengan menjelaskan secara langsung saat sosialisasi berlangsung. Metode penyelesaian masalah yang dilakukan berupa kegiatan sosialisasi kesehatan. Persiapan dari kegiatan PKM ini adalah membentuk kepanitiaan kemudian perancangan materi yang meliputi selebaran brosur yang isinya mengenai pencegahan penularan TB, kepatuhan minum obat, serta keteraturan pengobatan agar pasien lekas sembuh atau sukses berobat. Adapun metode pendekatan yang dilakukan berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab langsung.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2023 yang berlokasi di RS Haji Makassar bekerjasama dengan mahasiswa/i Apoteker Fakultas Farmasi Universitas

Megarezky. Telah dilakukan pengabdian masyarakat berupa Kegiatan ini berlangsung dimulai pukul 08.00 – 12.00 WITA dan hadir sekitar 35 orang. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi dan sesi tanya jawab.

Pemberian pengetahuan tentang pengawasan menelan obat yang bertujuan untuk mengetahui peran pengawasan menelan obat (PMO) terhadap keberhasilan pengobatan dalam membantu pasien TB baik dari kalangan muda sampai dengan lansia. Kegiatan ini diberikan juga pengarahan kepada mahasiswa untuk membantu dalam proses pemberian informasi tentang kepatuhan minuman obat.

Terlaksananya kepatuhan minum obat ke masyarakat memberikan pengetahuan sehingga menjadi dasar pertimbangan masyarakat untuk menjaga kesehatan serta menerapkan yang telah di dapatkan dalam kegiatan tersebut. Hasil yang diperoleh hampir 100% yang ikut sosialisasi kesehatan paham mengenai pencegahan penularan TB serta kepatuhan minum obat untuk pasien TB.

DISKUSI

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya. Salah satu upaya untuk mengendalikan dan menanggulangi banyaknya penderita TB yaitu dengan pengobatan, dikatakan berhasil bagi pasien TB paru apabila pasien sembuh dengan konversi sputum negatif dan pasien teratur dan patuh berobat (9).

Penyakit TB membutuhkan pengobatan jangka panjang untuk mencapai kesembuhan, sehingga menyebabkan pasien tidak patuh dalam menjalani pengobatan dikarenakan pengobatan jangka Panjang. Perilaku ketidak patuhan pasien dalam meminum obat secara rutin ini dapat menyebabkan resistensi dan terjadi kegagalan terapi. Upaya untuk mendampingi pengobatan pasien TB agar pasien sembuh, tidak menular, dan dapat mencegah pasien TB MDR dan TB XDR adalah dengan metode Pengawas Menelan Obat (PMO) (2).

Pengawasan Minum Obat (PMO) ialah orang yang membantu pasien TB dalam memberikan pengawasan secara langsung saat pasien menelan obat. PMO bertugas untuk menjamin keteraturan pengobatan agar pasien lekas sembuh atau sukses berobat, memberi motivasi pasien saat merasa bosan mengkonsumsi obat setiap hari serta mengingatkan untuk memakai masker ketika keluar rumah (11). Persyaratan PMO yaitu; 1. Seorang yang dikenal, dipercaya dan disetujui 2. Seorang yang tinggal dekat dengan pasien, 3. Bersedia dilatih dan atau mendapat penyuluhan bersamaan dengan pasien (5). Peran seorang PMO pada pasien TB yaitu; mengawasi penderita TB agar menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatannya,

memberikan dorongan ke pasien agar berobat secara teratur, mengingatkan pasien untuk cek up dahak pada waktu yang ditentukan, dan memberi penyuluhan pada anggota keluarga pasien TB yang memiliki gejala untuk segera memeriksakan diri ke unit pelayanan Kesehatan (5).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2023. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di RS Haji Makassar. Adapun peserta yang menghadiri kegiatan ini yaitu masyarakat dari segi usia maupun berbagai pekerjaan. Bentuk kegiatan PKM yang dilakukan berupa sosialisasi kesehatan. Sosialisasi yang dilakukan dengan memberikan materi dalam bentuk presentasi dan pembagian brosur terkait pengawasan menelan obat serta kepatuhan minum obat. Selain itu, di lakukan tanya jawab langsung untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hampir semua masyarakat paham, yang tidak paham disebabkan karena faktor usia (lansia). Hal ini terlihat dari tingkat pemahaman masyarakat dalam sesi tanya jawab.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada responding (Masyarakat) atas partisipasi dalam kegiatan sosialisasi kesehatan serta kepada mahasiswa/i yang telah membantu jalannya suatu kegiatan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

1. Alisjahbana, B., Hadisoemarto, P., Lestari, B. W., Afifah, N., Fatma, Z. H., Azkiyah, W. S. N., Fattah, D., Dewi, N. F., & Saptiningrum, E. 2020. *Diagnosis dan Pengelolaan Tuberkulosis untuk Dokter Praktik Swasta (Vol. 1)*. Research Center for Care and Control of Infectious Disease Universitas.
2. Budiyantri Rani, dkk. 2019. *Analisis Pengawasan Menelan Obat Pasien Tuberkulosis (TB) Dalam Program Penanggulangan TB Di Puskesmas Semporli Kabupaten Kebumen*. Fkm Undip:Semarang.
3. Depkes, RI. 2011. *Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis Edisi kedua cetakan pertama*. Jakarta:Dapartemen Kesehatan.
4. Depkes, RI. 2002. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Cetakan Ke 7. Jakarta.
5. Ema Rahmania, dkk. 2018. *Peran Pengawas Menelan Obat (Pmo) Terhadap Pengobatan Penderita Tuberkulosa Diwilayah Kerja Unit Pengobatan Penyakit Paru-Paru (Up4) Pontianak*. Universitas Tanjungpura: Pontianak.
6. Kemenkes. 2011. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*.
7. Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
8. Kemenkes RI. 2015. *Standard internasional untuk pelayanan tuberculosis*. Jakarta.
9. Permenkes Nomor 67. 2021. *Penanggulangan Tuberkulosis*. Depkes RI: Jakarta.

10. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
11. World Health Organization (WHO). 2022. *Global Tuberculosis Report 2022*.
12. Wowor Ribka Dkk, 2020. *Analisis Peran Pengawas Menelan Obat Dalam Kesembuhan Pasien TB Di Puskesmas Bitung Barat Kota Bitung Tahun 2020*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi: Manado.